



ANALISIS KESESUAIAN ARAHAN FUNGSI KAWASAN DAN PENGUNAAN LAHAN EKSISTING TERHADAP RENCANA TATA RUANG WILAYAH DI KABUPATEN PESISIR SELATAN

Fella Melifa¹, Ratna Wilis²

¹Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: f.melifa@yahoo.com

ABSTRAK

Semakin meningkat angka pertumbuhan penduduk maka semakin tinggi pula tingkat pembangunan di suatu wilayah. Maka permasalahan yang muncul yaitu alih fungsi lahan sehingga diperlukan arahan fungsi kawasan. Tujuan penelitian adalah mengetahui kesesuaian arahan fungsi kawasan dan penggunaan lahan eksisting terhadap RTRW di Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan metode *overlay* di setiap parameter yang dijadikan acuan dalam menyesuaikan antara arahan fungsi kawasan dan penggunaan lahannya terhadap RTRW. Dalam Penelitian ini menggunakan variabel fungsi kawasan, penggunaan lahan dan pola ruang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) fungsi kawasan paling dominan di Kabupaten Pesisir Selatan adalah Kawasan Penyangga dengan luas 2715.3098 Km² atau 44 persen. Penggunaan Lahan Eksisting yang paling dominan adalah Hutan dengan luas 3444.22 Km² atau 56.9 persen. 2) Kesesuaian fungsi kawasan, penggunaan lahan dan terhadap peruntukkan RTRW menunjukkan bahwa 269329.493 Hektar memiliki arahan fungsi kawasan dan penggunaan lahannya yang selaras dengan peruntukkan lahan RTRW dan sekitar 334205.138 Hektar dominan yang tidak selaras dengan arahan fungsi kawasan dan penggunaan lahannya eksisting terhadap RTRWnya.

Kata Kunci : Fungsi Kawasan, Penggunaan Lahan, RTRW.

ABSTRAC

The increasing population growth rates, the higher the level of development in a region. Then the problem that arises is the transfer of land functions so that the direction of area functions is needed. The purpose of the study is to determine the suitability of the direction of area functions and existing land use to the RTRW in South Pesisir District by using the overlay method in each parameter used as a reference in adjusting the direction of the area function and use its land against the RTRW. In this study using the variable area functions, land use and spatial patterns. The results of this study indicate that 1) the most dominant function of the area in Pesisir Selatan Regency is the buffer zone with an area of 2715,3098 km² or 44 percent. The most dominant use of existing land is forest with an area of 3444.22 km² or 56.9 percent. 2) Conformity of area, land use and RTRW designation shows that 269329,493 hectares has direction of the area function and land use that is in line with the RTRW land designation and around 334205.138 Dominant hectares which are not in line with the direction of the area function and its existing land use to the RTRW

Key: Regional Function, Land Use, RTRW.

Pendahuluan

Pembangunan mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tidak dapat terhindar dari penggunaan sumber daya alam yang berlebih atau tereksplorasi lahan yang mengancam kelestarian lingkungan sekitar (Akbar et al.,(2018). Menurut UU No 26 Tahun 2007 bahwasannya Pemanfaatan ruang dan lahannya harus sesuai dengan arahan fungsi kawasan yang telah ditentukan.

Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2017 menyatakan bahwa Kabupaten Pesisir Selatan mengalami kenaikan konversi lahan pada tahun 2016 adalah 12,60% (DKPLH:2017) . Maka dari itu perlu dilakukan penelitian terbaru dengan mengangkat tema lahan berupa analisis evaluasi lahan, untuk mengetahui seberapa luas lahan yang masih dalam penggunaan dan fungsi lahannya dan untuk mengetahui luas lahan yang masih dapat dimanfaatkan secara maksimal tetapi tetap terlindungi .

Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) adalah salah satu cara yang tepat untuk melakukan proses analisis penyimpangan secara signifikan. Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan data peta ataupun data citra yang sebelumnya telah diklasifikasikan dan diolah dengan teknologi Sistem

Informasi Geografis (SIG), sehingga memungkinkan dapat mempercepat

inventarisasi data sumber daya alam untuk perencanaan pembangunan serta penyimpangan atau perubahan (Akbar, 2018).

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang sebelumnya, maka dapat dihasilkan sebuah penelitian yang berjudul “**Analisis Kesesuaian Fungsi Kawasan dan Penggunaan Lahan Eksisting Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Di Kabupaten Pesisir Selatan**”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode metode *overlay* di setiap parameter yang dijadikan acuan dalam kesesuaian fungsi kawasan dan penggunaan lahan eksisting terhadap RTRW. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan teknik penggabungan terhadap hasil interpretasi citra dan analisis menggunakan Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan teknik *overlay* atau tumpang tindih dari 3 jenis data untuk arahan Fungsi Kawasan adalah jenis tanah, kemiringan lereng dan curah hujan. Selanjutnya menggunakan data penginderaan jauh dengan cara mendigitasi yaitu *citra Spot 7* dan *Google Earth 2016* untuk mendigitasi

penggunaan lahan eksisting, juga menggunakan data RTRW sebagai acuan kesesuaian data Penggunaan Lahan Eksisting dan Arahan Fungsi Kawasan di Kabupaten Pesisir Selatan.

1. Pembuatan peta pertama adalah peta dasar/administrasi Kabupaten Pesisir Selatan menggunakan peta RBI Skala 1:50.000,
2. Data Peta untuk Arahan fungsi kawasan berdasarkan parameter-parameter berikut ini :
 - 1) Curah Hujan
 - 2) Jenis Tanah
 - 3) Kemiringan Lereng

Dari 3 parameter dalam pembuatan peta arahan fungsi kawasan yang telah diuraikan diatas maka selanjutnya melakukan penjumlahan skor total dari 3 parameter tersebut yaitu skor parameter kemiringan lereng, skor curah hujan dan skor jenis tanah dengan rumus sebagai berikut :

$$AFK = KL + CH + JT$$

Keterangan :

AFK = Skor Total

Fungsi Kawasan

KL = Kemiringan

Lereng

CH = Curah Hujan

JT = Jenis Tanah

Untuk skoring dapat dijelaskan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1 Arahan Fungsi Kawasan

No	Arahan Fungsi Kawasan	Nilai Skor
I	Kawasan Hutan Lindung	Total Skor ≥ 175 atau syarat lain
II	Kawasan Penyangga	Total Skor 125-174
III	Kawasan Budidaya Tanaman Tahunan	Total Skor ≤ 124
IV	Kawasan Budidaya Tanaman Semusim Tahunan	Total Skor ≤ 75

Sumber: Peraturan Menteri No 41 Tahun 2007

3. Peta Penggunaan Lahan Eksisting.

Melakukan interpretasi citra dan digitasi *Spot 7* tahun 2017 dan *Google Earth* tahun 2016 untuk mendapatkan peta penggunaan Lahan Eksisting

4. Peta RTRW

Data spasial Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan didapatkan dari dinas ATR/BPN Kabupaten Pesisir Selatan.

Hasil dan Pembahasan

- A. Gambaran Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan .

Di Provinsi Sumatera Barat dengan ibukota Painan dan dikenal sebagai “Kota Wisata” adalah Kabupaten Pesisir Selatan. Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan secara geografis terletak pada koordinat $0^{\circ} 59'' - 2^{\circ} 28, 6''$ LS dan $100^{\circ} 19'' -$

101° 18" BT dengan luas wilayah 5.749,89 Km² atau sekitar 574.900 Ha. Yang memiliki 47 pulau kecil nan indah yang menyebar di sisi pantai Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Selatan sendiri terdiri dari 15 Kecamatan dan 182 Nagari.

Hasil Penelitian

1. Arahan Fungsi Kawasan dan Penggunaan Lahan Eksisting.

a. Arahan Fungsi Kawasan Kabupaten Pesisir Selatan.

Dari penjumlahan skor parameter-parameter tersebut lalu dijumlahkan sesuai skornya FK = KL+CH+JT dan di *overlay* (tumpang susun) sehingga memperoleh berita informasi yang baru yaitu Peta Arahan fungsi kawasan. Setelah dioverlay maka menghasilkan peta fungsi kawasan. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Arahan Fungsi Kawasan

No	Fungsi Kawasan	Luas(Km ²)	%
1	Kawasan Budidaya Tanaman Tahunan	1309.2617	21.69323
2	Kawasan Lindung	138.82761	2.300243
3	Kawasan Penyangga	2715.3098	44.99012
4	Kawasan Tanaman Semusim dan Permukiman	1871.9472	31.0164
	Jumlah	6035.346	100

Kabupaten Pesisir Selatan



Gambar 1 Peta Fungsi Kawasan

Berdasarkan tabel 4 Kawasan dominan terluas adalah kawasan penyangga yaitu 2715.30 Km² atau sekitar 44 persen dan luas yang paling terkecil adalah kawasan lindung yaitu 138.82 Km² atau 2.3 persen saja. Menghasilkan peta seperti gambar berikut ini :

a. Penggunaan Lahan Eksisting

Penggunaan Lahan adalah kegiatan manusia yang kaitannya dengan lahan serta memanfaatkan lahan dan lingkungan guna memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupannya. Maka perlu di analisis pemanfaatan lahan sesuai penggunaannya. Karna semakin banyak penduduk maka pemanfaatan lahanpun semakin meningkat. Berikut tabel Penggunaan Lahan di Kabupaten Pesisir Selatan :

Tabel 3 Penggunaan Lahan Eksisting Kabupaten Pesisir Selatan

NO	Penggunaan Lahan	Luas(Km ²)	%
1	Hutan Bakau/Mangrove	2.454252	0.0405
2	Hutan	3444.22	56.910
3	Ladang	293.9729	4.8574
4	Pasir/Bukit Pasir Darat	6.374087	0.1053
5	Perkebunan	1630.708	26.945
6	Permukiman	62.7097	1.0361
7	Sawah	257.6473	4.2572
8	Semak Belukar	321.5718	5.3135
9	Sungai	32.30767	0.5338
	Jumlah	6051.966	100

Berdasarkan tabel 3 Kawasan dominan terluas adalah pada kawasan hutan dengan luas 3444.22 Km² atau 56 persen. Kawasan yang paling terkecil adalah kawasan Hutan Bakau/Mangrove yaitu 2.45 Km² atau 0.04 persen.



Gambar 2 Penggunaan Lahan Eksisting

b. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)

Sesuai dengan perencanaan pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan periode 2020-2035 terdapat beberapa lahan yang akan direncanakan yaitu :

NO	Pola Ruang	Luas(Km ²)	%
1	Hutan Lindung	23.62696	3.7629
2	Hutan Produksi Konversi	226.7391	5.1943
3	Hutan Produksi Terbatas	312.9933	7.1862
4	Hutan Produksi Tetap	433.0195	0.6627
5	Hutan Rakyat	39.93497	3.3876
6	Kawasan Pertambangan Batubara	204.1244	1.4089
7	Kawasan Pertambangan Mineral Logam (Emas)	84.8933	0.2157
8	Kawasan Wisata	12.99778	0.1337
9	Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	8.055031	0.0026
10	Pantai Berhutan Bakau	0.155566	0.065
11	Perkebunan Komoditi 1-n	3.915614	14.073
12	Permukiman Pedesaan	848.0157	2.1033
13	Permukiman Perkotaan	126.7402	0.4516
14	Pertanian Lahan Basah	27.21162	7.5163
15	Pertanian Lahan Kering	452.9117	5.4854
16	Sempadan Pantai	330.5326	0.3074
17	Sempadan Sungai	18.52356	1.5269
18	Suaka Margasatwa	92.00909	3.4243
19	Taman Nasional	206.3363	43.092
	jumlah	602571.3	100

Tabel 4 Pola Ruang

Sumber : Hasil Peneliti tahun 2020

Berdasarkan tabel 6 kawasan yang terluas sesuai dengan perencanaan menurut pemerintah adalah kawasan Taman Nasional dengan luas 206.33 Km² atau 43 persen, kawasan terkecil sesuai dengan RTRW adalah kawasan Konservasi atau pulau-pulau kecil.



Gambar 3 Peta Pola Ruang Kabupaten Pesisir Selatan

1. Kesesuaian Fungsi Kawasan dan Penggunaan Lahan Eksisting Terhadap RTRW di Kabupaten Pesisir Selatan.

Tabel 7 Kesesuaian Fungsi Kawasan dan Penggunaan Lahan Eksisting terhadap RTRW

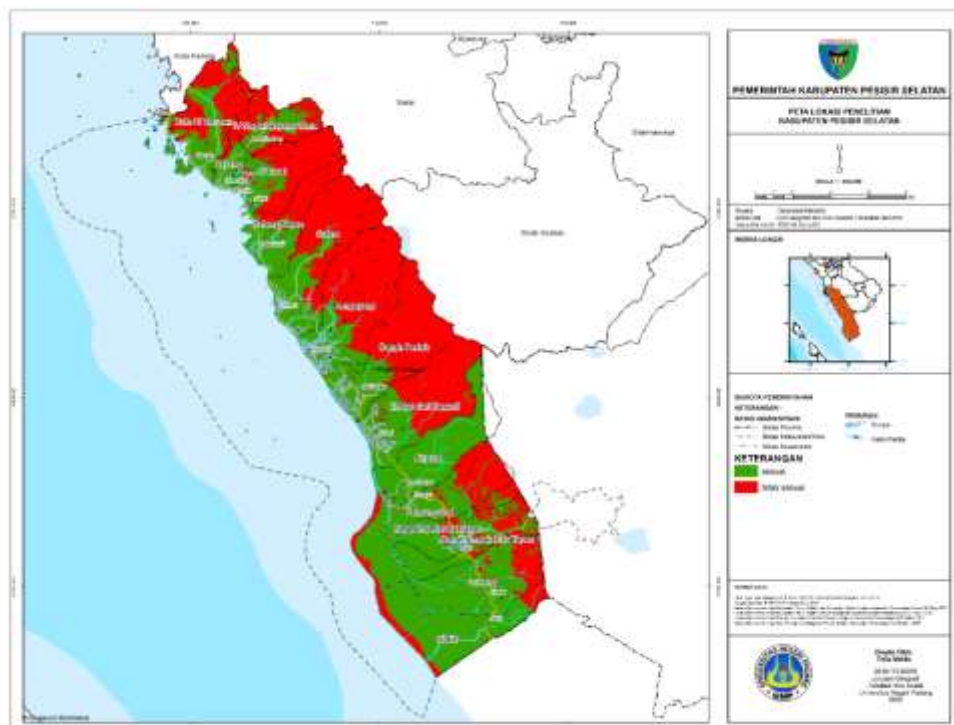
No	Ket	luas (Ha)	%
1	Sesuai	269329.49	44.62536
2	Tidak Sesuai	334205.14	55.37464

Jumlah	603534.63	603534.63	100
--------	-----------	-----------	-----

Sumber: Hasil Olahan Peneliti tahun 2020

Berdasarkan tabel 7, kriteria yang sesuai pada fungsi kawasan dan Penggunaan Lahan Terhadap RTRW adalah seluas 269329.493 Ha. Kriteria yang di kategorikan sesuai berdasarkan arahan fungsi Kawasan apabila fungsi kawasan adalah kawasan lindung, maka pada penggunaan lahan eksisting yang termasuk dengan kawasan lindung, misalkan: RTH (Ruang Terbuka Hijau, Sempadan sungai dan Pantai, dan Sungai) yang tidak bisa diganggu gugat lahannya, Pada RTRW juga termasuk kawasan yang akan direncanakan dengan kawasan lindung. Begitu seterusnya pada kawasan yang lain.

Untuk kriteria yang tidak sesuai adalah seluas 334205 Hektar. Kawasan yang dikategorikan tidak sesuai ini adalah kawasan yang dialih fungsikan dari arahan fungsi kawasan yang misalkan kawasan lindung yang pada penggunaan lahan eksisting termasuk kawasan permukiman sedangkan pada RTRW kondisi lahan ini adalah sungai.



Gambar 4 Kesesuaian Fungsi Kawasan dan Penggunaan Lahan Terhadap RTRW

Pembahasan

1. Fungsi Kawasan dan Penggunaan Lahan Eksisting.

1) Fungsi Kawasan

Penetapan kriteria kawasan lindung, kawasan penyangga, kawasan budidaya bahwa suatu kawasan harus mengacu terhadap Arahan fungsi kawasan tersebut. Data curah hujan diperoleh dari Badan Meteorologi dan Geofisika (BMKG) yang tersebar dari beberapa titik stasiun di Sumatera Barat dengan menggunakan data rata-rata curah hujan harian, Selanjutnya menggunakan peta jenis tanah yang yang diperoleh dari Dinas ATR/BPN Kabupaten Pesisir Selatan, dan juga menggunakan Peta Kemiringan

Lereng menggunakan data citra DEM SRTM. Ketiga parameter tersebut di *overlay* (tumpang tindih) menggunakan arcgis setelah itu di skoring. Dari 3 parameter skoring di jumlahkan maka akan mendapatkan data arahan fungsi kawasan sesuai persyaratan pada tabel..di Kabupaten Pesisir Selatan dengan hasil fungsi kawasan didominasi oleh Kawasan Penyangga dengan luas 271530,98 ha atau 44%.

2) Penggunaan Lahan

Penggunaan Lahan adalah aktivitas yang dilakukan di tanah tertentu oleh manusia, penggunaan lahan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk (FAO, 1997; FAO/UNEP, 1999).

Penggunaan Lahan perlu di tata dengan baik sesuai dengan fungsinya maka kawasan tersebut nyaman, aman serta produktif dan berkelanjutan. Penggunaan Lahan diambil oleh peneliti dari hasil digitasi melalui citra SPOT 7 tahun 2017. Dari Citra Spot 7 tersebut digitasi, di Kabupaten Pesisir Selatan sendiri memiliki 9 penggunaan lahan diantaranya ada Hutan Bakau/Mangrove, Hutan, Ladang, Pasir/Bukit, Pasirdarat, Perkebunan, Permukiman, Sawah Semak Belukar, Sungai. Penggunaan Lahan ini dominannya adalah Kawasan Hutan yaitu 56% dari kawasan lainnya.

Dikarenakan oleh ketidaksesuaian penggunaan lahan. Banyak dampak dari tidak selarasnya penggunaan lahan adalah salah satunya masalah banjir. Sebagai contoh adalah, lahan yang harusnya digunakan sebagai daerah resapan air akan tetapi digunakan oleh masyarakat sebagai kawasan permukiman maka akan berdampak negatif untuk kedepannya. Perencanaan penggunaan lahan seperti ini dikenal dengan nama perencanaan tata guna lahan yang merupakan salah satu bentuk perwujudan fisik dari perencanaan tata ruang.

2. Kesesuaian Fungsi Kawasan dan penggunaan Lahan Eksisting dengan RTRW .

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 khusus mengatur Perencanaan Tata Ruang Wilayah dari skala detil hingga

perkotaan. Salah satu acuan dalam penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah adalah arahan fungsi kawasan dan pemanfaatan lainnya seperti penggunaan lahan. Dan setiap daerah harus memerhatikan arahan fungsi kawasan dan pemanfaatan lahannya untuk penyusunan RTRW maka dari itu peneliti menganalisis Fungsi Kawasan Dan Penggunaan Lahan Eksisting dengan RTRW. Dimana melihat kesesuaian apakah yang direncanakan oleh pemerintah untuk periode tahun 2020 hingga 2035 harus mengacu kepada penggunaan lahan dan arahan fungsi kawasannya.

Dari *overlay* (tumpang tindih) Peta Fungsi Kawasan, Penggunaan Lahan Eksisting dengan RTRW yaitu Kawasan Budidaya Tanaman Tahunan yang sesuai sekitar 6,4 % yang tidak sesuai 35%. Untuk Kawasan Lindung yaitu kawasan yang sesuai sekitar 4,1% dan kawasan yang tidak selaras 0,6%. Kawasan Penyangga yaitu yang selaras 36% dan yang tidak selaras dengan perencanaannya yaitu 52%. Pada Kawasan Tanaman Semusim dan Permukiman kawasan yang sesuai 52% dan kawasan yang tidak sesuai sekitar 10%.

Untuk di Kawasan Budidaya Tanaman Semusim dan permukiman, yang paling dominan sesuai adalah Kawasan Tanaman Semusim dan permukiman yaitu 52% Kawasan Budidaya Tanaman

Tahunan dan Permukiman adalah kawasan yang kesesuaian lahan di masing-masing fisiknya dapat dikembangkan dan juga cocok untuk permukiman di Kabupaten Pesisir Selatan, maka lahan sesuai di peruntukkan dan di rencanakan oleh pemerintah ini cocok dikembangkan berbagai produksi didalamnya baik perkebunan industry dan lain lain oleh masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan, sesuai aturannya masing-masing.

Setelah melakukan analisis dengan arahan fungsi kawasan maka di overlay peta dengan peta Administrasi Kecamatan Kabupaten Pesisir Selatan sehingga menghasilkan Kawasan dominan tidak sesuai adalah kawasan penyangga yaitu 52% terdapat pada Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan dengan luas sekitar 44,72 Km² karena pada kawasan Penyangga ini ada direncanakan sebagai sempadan sungai di RTRW, sempadan sungai adalah tergolong kepada kawasan lindung.maka dari itu tergolong tidak sesuai.

Kesimpulan

Berikut kesimpulan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya:

- ✓ Pada fungsi kawasan,yang paling dominan adalah Kawasan Penyangga dengan luas 2715.3098 Km² atau 44 persen dan fungsi kawasan

yang paling sedikit yaitu kawasan Kawasan Lindung dengan luas 138.82 Km² atau 2.30 persen. Dan untuk penggunaan lahan eksisting yang paling dominan adalah Hutan dengan luas 3444.22 Km² atau 56.9 persen dan kawasan perkebunan dengan luas 1630.708 Km² atau 26.94 persen ,yang paling sedikit yaitu kawasan Hutan Bakau/Mangrove dengan luas 2.45 Km² atau 0.04 persen.

- ✓ Hasil kesesuaian fungsi kawasan ,penggunaan lahan dan terhadap peruntukkan RTRW menunjukkan bahwa 269329.493 Hektar memiliki fungsi kawasan dan penggunaan lahan yang telah sesuai dengan peruntukkan lahan RTRW. dan 334205.138 Hektar memiliki fungsi kawasan dan penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan peruntukkan lahan RTRW

Daftar Pustaka

- Akbar *et al.*,(2018). Analisis Penggunaan Lahan Eksisting Berdasarkan Rencana Tata Ruang di Kecamatan Lembah Seulawah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. Volume 3, Nomor 2, Mei 2018.
- Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD) tahun 2016 tentang *Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016*.
- Hariyanto dan Tukidi. 2007. Konsep Pengembangan Wilayah dan Penataan Ruang Indonesia di Era Otonomi Daerah. *Jurnal Geografi*. Vol 4, No.1. Hal: 1 - 10.
- Sutrisno. 2017. Analisis Keselarasan Penggunaan Lahan Aktual Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Di Kota Tegal. Skripsi. UNNES
- Yudita. 2018. Dinamika Penduduk Dan Konversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Terbangun Di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Kapita Selekta Geografi*. UNP
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang .
- Restina. 2009. Evaluasi Penggunaan Lahan Eksisting Dan Arahan Penyusunan Rencana Tata Ruang Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. IPB. Bogor.
- Nugraha.2008. Kesesuaian Fungsi Kawasan dengan Pemanfaatan Lahan di DAS Samin.*Jurnal MIIPS*.Vol 8.